



▶ **MASALAH LINGKUNGAN**

20% Sampah Plastik Jogja Jejali TPST

UMBULHARJO—Kota Jogja menyumbang lebih dari 51 ton sampah plastik ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan setiap hari.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

- ▶ Sebanyak 20% atau sekitar 51,4 ton sampah dari Jogja yang disetor ke TPST Piyungan adalah sampah plastik.
- ▶ Sampah jenis plastik menjadi ancaman serius bagi lingkungan hidup karena sulit diurai.

**SAMPAH JOGJA
Kuasai TPST Piyungan**

257 Ton
Rerata sampah dari Kota Jogja yang disetor ke TPST Piyungan.

51,4 Ton
Rerata sampah plastik dari Kota Jogja yang disetor ke TPST Piyungan.

Perbandingan Kontribusi Sampah di TPST Piyungan

Total rerata: 586 ton

Sumber: Diolah, [wwwancara](#)

Keterangan:
■ : Kota Jogja
■ : Sleman
■ : Bantul

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja Suyana mengatakan setiap hari Kota Jogja menyumbang setidaknya 257 ton sampah ke TPST Piyungan. Sebanyak 20% atau sekitar 51,4 ton di antaranya, kata dia adalah sampah plastik.

Karena itulah, menurut dia, pengendalian sampah plastik harus dilakukan. Pasalnya jumlah sampah plastik yang dihasilkan terus meningkat.

Sampah plastik tersebut diakui dia banyak berasal dari botol plastik air minum kemasan. Dengan begitu diperlukan berbagai upaya agar sampah plastik yang dihasilkan bisa diminimalkan, salah satunya dengan gerakan dari masyarakat. "Kami lakukan gerakan pengurangan botol plastik air minum atau botol minum yang dibawa sendiri dari rumah dan bisa diisi ulang," kata dia, Rabu (1/8).

Dia mengaku belum semua pihak memiliki kesadaran terhadap bahaya sampah plastik. Mereka memilih membeli minuman kemasan dalam botol karena dinilai lebih praktis dibandingkan dengan mereka harus membawa botol minum dari rumah. "Selama ini yang masih membawa tumbler atau botol minum adalah anak-anak sekolah. Yang lainnya banyak yang memakai botol air kemasan," katanya.

Selain gerakan penggunaan tumbler, para pelajar juga diajak berlaku bijak terhadap sampah jenis plastik. Di antaranya dengan kreasi daur ulang botol minuman dari plastik. "Kami ingin semua bisa bijak memanfaatkan barang-barang dari plastik. Paling tidak, jangan sampai berakhir menjadi limbah. Harus bisa didayagunakan," ucap dia.

Peningkatan volume sampah plastik itu tidak bisa dipandang remeh. Sampah jenis plastik menjadi ancaman serius bagi lingkungan hidup karena sulit diurai dan selalu berakhir menjadi limbah.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menjelaskan upaya pengendalian sampah melalui gerakan tumbler bukan semata seremonial. Dia akan mengajak seluruh ASN untuk memberikan contoh. Namun demikian Pemkot belum berencana membuat regulasi berupa perwal terkait pelarangan sampah jenis plastik. "Semangatnya bukan dengan melarang, tetapi harus sadar betul. Limbah plastik memberikan bukti bagaimana ancaman nyata bagi makhluk hidup," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005